

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian siswa. Proses pengembangan kepribadian ini sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik. Untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif, peran guru sangat penting dalam menyampaikan pengajaran yang bermakna dan sesuai, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Nurhayati (2022), menjelaskan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara tepat dapat membantu peserta didik memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai serta selalu memiliki motivasi untuk belajar.

Filgona et al. (2020), menjelaskan bahwa, kegiatan belajar yang didorong oleh motivasi yang tepat akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, serta mendukung pencapaian hasil yang optimal baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Suparyanto & Rosad (2015: 117) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang menggerakkan tingkah

laku seseorang untuk melakukan aktivitas belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

Menurut Nurhayati (2022), motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bukan berasal dari faktor intelektual. Peranan motivasi belajar sangat penting bagi siswa dalam menumbuhkan semangat dan kegembiraan dalam belajar”. Sebagai contoh seorang siswa dapat kehilangan minat terhadap materi pelajaran jika metode pengajaran yang digunakan guru kurang menarik. Bahkan, siswa dengan kecerdasan tinggi pun berisiko mengalami kegagalan jika tidak didukung oleh motivasi yang cukup. Dengan demikian, pemberian motivasi yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal dan berdampak positif pada pencapaian prestasi siswa

Selanjutnya Sari (2018), mengatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar adalah tekun mengerjakan tugas dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai). Lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan

masalah soal-soal, jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi.

Selain itu Latif et al., (2021), mengatakan bahwa ada beberapa ciri dari rendahnya motivasi belajar yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan, tidak dapat terjadi proses belajar yang dikehendaki, tidak adanya minat untuk belajar, dan siswa lebih senang berada di luar kelas atau membolos.

Menurut Ananda & Hayati (2020), bahwa “motivasi belajar dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.” Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan yang lahir dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Menurut Mosmannand (2017) “prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui serangkaian tes pada akhir kegiatan pembelajaran”.

Studi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi di kelas VIII UPTD SMP Negeri 16 Kota Kupang pada tanggal 21 Oktober 2024 diperoleh informasi bahwa prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Hasil observasi awal ditemukan beberapa masalah, siswa sering bermain *game* pada saat pelajaran berlangsung, siswa sering tidak memperhatikan di depan ketika pelajaran berlangsung, siswa kurang mencari tahu pelajaran yang belum mereka pahami. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut, diketahui bahwa prestasi belajar beberapa siswa mengalami peningkatan, sementara sebagian lainnya justru mengalami penurunan. Menurut guru BK yang diwawancarai, perubahan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan begadang dan sering menghabiskan waktu untuk bermain game.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII UPTD SMPN 16 Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII UPTD SMPN 16 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII UPTD SMPN 16 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dirumuskan bertujuan untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang terdapat di dalam judul penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Motivasi Belajar

Suparyanto (2020), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

Nasution (2018:46), menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang menggerakkan tingkah laku siswa untuk belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang dikehendaki.

2. Prestasi belajar siswa

Zaiful (2020:9), mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

Mawarni & Fitriani (2019:3), mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan suatu tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur oleh guru dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf dan kalimat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi seluruh program sekolah khususnya program bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru BK agar dapat mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan merancang program BK yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami hambatan motivasi belajar.

3. Guru Mata Pelajaran

Dengan menerapkan hasil penelitian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajarnya lebih meningkat.

4. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang lebih baik.